

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO SARANA TANI DI KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR (SUMBAR)



OLEH

SIRATUL MUNTAHA

165310950

**PRODI AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SIRATUL MUNTAHA
NPM : 165310950
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO SARANA TANI DI KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR (SUMBAR)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 28 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 03 September 2020

Yang membuat pernyataan,



SIRATUL MUNTAHA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO SARANA TANI DI
KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR
(SUMBAR)**

ABSTRAK

Oleh

SIRATUL MUNTAHA

165310950

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar (SUMBAR). Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Usaha Sarana Tani Di Kecamatan Salimpaung. Adapun permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha sarana tani di Kecamatan Salimpaung telah sesuai dengan SAK EMKM serta konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Adapun tujuan penulis memilih objek ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap Usaha Sarana Tani Di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar (SUMBAR) dengan SAK UMKM serta konsep-konsep dasar akuntansi untuk mengelola usahanya. Data yang diambil dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini seperti wawancara, dokumentasi dan berupa pertanyaan kuisisioner. Semua data dikumpulkan kemudian diolah menggunakan metode deskriptif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dimana pencatatan yang terapkan oleh pengusaha sarana tani belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM dan serta konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING IN TANI'S
SARANA STORE IN SALIMPAUNG DISTRICT, TANAH DATAR
DISTRICT (SUMBAR)**

ABSTRACT

By
SIRATUL MUNTAHA
165310950

This research was conducted in Salimpaung Subdistrict, Tanah Datar Regency (SUMBAR). In this study, the object is the Farming Facilities Business in Salimpaung District. The problem in this study is whether the accounting application carried out by farmers in the farming facilities in Salimpaung District is in accordance with SAK EMKM and the basic accounting concepts that are generally accepted.

The purpose of the authors in choosing this object is to determine the suitability of accounting treatment for Farming Facilities Business in Salimpaung Subdistrict, Tanah Datar Regency (SUMBAR) with SAK UMKM and basic accounting concepts for managing their business. The data taken in this research are primary data and secondary data, the techniques used by the writer in this study are interviews, documentation and in the form of questionnaire questions. All data were collected and then processed using descriptive methods.

From the results of the research and discussion, it can be concluded that the records applied by the farmer facility entrepreneurs are not fully in accordance with the SAK EMKM and the basic accounting concepts that are generally accepted.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sarana Tani Di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar (Sumbar)”**.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis senantiasa mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang Tua serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan penulis semangat, dorongan, motivasi, kasih sayang, dan serta selalu mendoakan yang tidak henti dalam setiap langkah penulis. Berkat bantuan mereka semua sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang ini.
2. Bapak Dr. Firdaus AR SE., MSI., AK., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE.,M.SI., AK., CA, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Raja Ade Fitrasari M, SE., M.ACC, selaku dosen penasehat akademik yang bersedia membantu penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Hj. Alfurkuniati SE., MSI., AK., CA, selaku pembimbing yang telah bersedia membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

6. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA, dan Ibu Raja Ade Fitrasari M, SE., M.ACC, selaku penguji yang telah bersedia memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan ini.
7. Bapak dan Ibu seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta melayani penulis dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu seluruh pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung yang telah bersedia membantu penulis.
9. Seluruh teman-teman yang telah bersedia memberikan semangat dan dorongan kepada penulis selama masa perkuliahan. Khususnya kepada teman-teman lokal H terima kasih atas kerja samanya selama masa perkuliahan.

Dengan segala hormat penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. semoga tulisan ini bisa bermanfaat untuk kita semua, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

SIRATUL MUNTAHA

Npm 165310950

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING	
SKRIPSI BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN	
PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
NOTULENSI SEMINAR HASIL	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penelitian	9

BAB : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi	11
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM).....	14
2.1.4 Siklus Akuntansi.....	14
2.1.5 Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil.....	23
2.2 Hipotesis.....	24

BAB : METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian	25
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Jenis Dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	30

BAB : GAMBARAN UMUM, Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden.....	31
4.1.1 Tingkat Umur Responden.....	34
4.1.2 Lama Usaha Responden	35
4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden	35
4.1.4 Respon Atas Pelatihan Pembukuan	36
4.1.5 Modal Awal	36

4.1.6 Jumlah Karyawan	37
4.1.7 Tempat Usaha	38
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	38
4.2.1 Pembahasan Terhadap Dasar Akuntansi	39
4.2.2 Pembahasan Komponen Laba Rugi.....	40
4.2.3 Pembahasan Komponen Neraca	46
4.2.4 Analisis Penerapan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	50
1. Konsep Kesatuan Usaha.....	50
2. Konsep Kesenambungan	51
3. Konsep Dasar Pencatatan.....	51
4. Konsep Periode Waktu.....	52
5. Konsep Perbandingan	52
BAB : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Toko Sarana Tani	28
Tabel 3.2 Sampel Toko Sarana Tani	29
Tabel 4.1 Responden Menurut Tingkat Umur	34
Tabel 4.2 Responden Menurut Lama Usaha	35
Tabel 4.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 4.4 Respon Atas Pelatihan Pembukuan	36
Tabel 4.5 Responden Menurut Modal Awal.....	37
Tabel 4.6 Responden Menurut Jumlah Karyawan	37
Tabel 4.7 Responden Menurut Tempat Usaha.....	38
Tabel 4.8 Pencatatan Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	39
Tabel 4.9 Perhitungan Laba Rugi.....	40
Tabel 4.10 Pencatatan Pendapatan.....	41
Tabel 4.11 Produk Yang Dijual	41
Tabel 4.12 Penjualan Kredit.....	41
Tabel 4.13 Responden Yang Mencatat Harga Pokok Penjualan.....	42
Tabel 4.14 Responden Terhadap Biaya Yang Dicatat Dalam Usaha.....	44
Tabel 4.15 Pemisahaan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga).....	44
Tabel 4.16 Pemegang Keuangan Usaha.....	45
Tabel 4.17 Waktu Pergitungan Laba Rugi	45
Tabel 4.18 Responden Terhadap Pencatatan Piutang	46
Tabel 4.19 Respon Terhadap Pencatatan Persediaan.....	46
Tabel 4.20 Respon Atas Pembelian Kredit	47
Tabel 4.21 Mencatat Hutang	47
Tabel 4.22 Responden Yang Memiliki Asset Tetap	48
Tabel 4.23 Asset Tetap Yang Dimiliki Responden.....	48
Tabel 4.24 Responden Yang Mencatat Asset Tetap	48
Tabel 4.25 Responden Atas Penyusutan Asset Tetap	49
Tabel 4.26 Respon Atas Kegunaan Sistem Pembukuan	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Toko Gsm Alamat Lawang Mandahiling
- Lampiran 2 Toko Subur Utama Alamat Tabek Patah
- Lampiran 3 Toko Bintang Jaya Tani Alamat Lawang Mandahiling
- Lampiran 4 Toko Alam Subur Alamat Lawang Mandahiling
- Lampiran 5 Toko Sumber Tani Alamat Tabek Patah
- Lampiran 6 Toko Miftahul Tani Alamat Lawang Mandahiling
- Lampiran 7 Toko Mata Air Alamat Supayang
- Lampiran 8 Toko Mjt Alamat Situmbuk
- Lampiran 9 Toko Salman Syarif Alamat Situmbuk
- Lampiran 10 Toko Bunga Indah Alamat Sumanik
- Lampiran 11 Toko N3 Tani Alamat Lawang Mandahiling
- Lampiran 12 Toko Sumanik Permai Alamat Sumanik
- Lampiran 13 Toko Nurul Akbar Alamat Salimpaung

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting karena akuntansi memberikan informasi yang berguna bagi menejer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga berfungsi sebagai penyedia informasi yang sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan. Jadi laporan keuangan harus disusun atau disajikan sebaik mungkin agar menghasilkan informasi yang baik. Sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Diantaranya pemilik perusahaan menginginkan keuntungan atas usaha yang dijalankan. Pemilik usaha mengharapkan agar usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode, melainkan memiliki umur panjang untuk beberapa periode kedepannya. Perusahaan harus mampu menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum.

Agar tujuan tercapai, perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang akurat dan tepat. Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau bagaimana perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat pencatatan,

pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Tujuan pencatatan, pembukuan dan laporan dibuat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode.

Dalam penerepan akuntansi harus memperhatikan konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dasar dari akuntansi menurut Carl S. Warren James M. Reeve, Jonathan E. Durchat, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Yusuf (2017:7) yaitu : (1) Konsep etilitas usaha (*Bussnes Entity Concept*) adalah aktivitas usaha terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan. (2) konsep biaya (*cost concept*) jumlah suatu pos laporan keuangan harus dicatat sebesar biaya seperti harga beli serta semua biaya siap digunakan. (3) konsep objektif (*objectivity concept*) dimana pencatatan dan pelaporan akuntansi diharuskan berdasarkan bukti yang objektif. (4) konsep unit pengukuran (*unit of measure concept*) dimana data ekonomi diharuskan dicatat dalam satuan uang, seperti uang.

Tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Agar dapat menghasilkan informasi, serangkaian aktivitas atau kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data akuntansi secara sistematis selama periode akuntansi berlangsung tersebut dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Penyusunan siklus akuntansi menurut Soemarso S. R. (2013:90) diantaranya sebagai berikut: (1) Transaksi, (2) dokumentasi/bukti, (3) jurnal, (4) buku besar, (5) neraca saldo, (6) ayat jurnal penyesuaian, (7) neraca setelah penyesuaian, (8) laporan keuangan, (9) jurnal penutup, (10) neraca setelah penutup, (11) jurnal pembalik.

Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan menurut Sukrisno Agoes, Estralita Trisnawati (2016:4) adalah (1) laporan laba rugi, (2) laporan perubahan ekuitas, (3) Neraca, (4) Laporan arus kas, (5) Catatan atas laporan keuangan

SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan entitas bntitas bisnis. Dalam penyajian laporan keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, dapat dipahami dan komparatif. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam UU No 20 Tahun 2008 merupakan kegiatan yang mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, dan serta mampu pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perhitungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud kepihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peran Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Pelaporan keuangan merupakan masalahan yang utama dihadapi oleh usaha kecil. Mereka menganggap pengelola keuangan hal yang gampang dan biasa.

Tetapi kenyataan, pengelola keuangan untuk usaha kecil butuh keahlian akuntansi yang baik oleh pengusaha umkm. Dimana kelemahan pengusaha umkm untuk penyusunan laporan keuangan itu penyebabnya antara lain kurangnya pengetahuan, dan tidak paham terhadap SAK-EMKM.

Pencatatan maupun pengelolaan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha umkm masih sangat sederhana. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan oleh pengusaha umkm adalah keahlian dalam menerapkan akuntansi yang baik serta mampu untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sarana tani merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Sarana tani adalah salah satu unit usaha yang menyediakan segala macam sarana pertanian atau kebutuhan petani, mulai dari pupuk, pestisida, benih, dan alat pertanian lainnya.

Oleh sebab itu sarana tani mempunyai fungsi yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga permintaan sarana pertanian yang terus meningkat dapat dipenuhi. Pupuk, pestisida dan sarana pertanian lainnya seperti alat-alat pertanian, umumnya disediakan oleh pengencer atau usaha dagang. Toko sarana tani merupakan salah satu usaha dagang yang banyak berada di sekitar petani yang menyediakan sarana pertanian yang dibutuhkan petani. Namun kenyataannya, kebanyakan fungsi lembaga sering terganggu karna faktor teknis maupun ekonomis yang tidak tercapai.

Berdasarkan hasil survey pada toko sarana tani yang berlokasi di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat terdapat populasi 15 toko sarana tani. Dimana survey awal penulis dilakukan pada 5 toko sarana tani diperoleh data sebagai berikut :

Pertama Toko GSM, beralamat di Nagari Lawang Mandahiling, berdasarkan wawancara dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilik toko menyediakan satu buku harian untuk mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas pemilik mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang terjadi setiap hari. Dalam menjalankan usaha pemilik toko telah memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.. Tidak terdapat penjualan dan pembelian secara kredit. Dalam perhitungan laba rugi pemilik toko lakukan sebulan sekali dengan menjumlahkan semua penjualan yang terjadi selama satu bulan dikurang dengan jumlah pengeluaran maka diperoleh laba. (Lampiran 1)

Kedua Toko Subur Utama yang beralamat di Tabek Patah, dari data yang diperoleh pengusaha telah menggunakan system untuk mencatat penerimaan kas serta pengeluaran kas.. Namun pengeluaran kas seperti gaji karyawan, biaya makan, sumbangan, listrik, pulsa, dan lain-lain masih dicatat dengan sederhana dan pemilik usaha belum memisahkan antara pengeluaran toko dengan pengeluaran pribadi. Pemilik juga membuat pencatatan atas piutang. Untuk perhitungan laba rugi, dilakukan dengan cara membandingkan harga jual dengan harga pokok penjualan, kemudian diketahui laba atau rugi. (lampiran 2)

Ketiga toko Bintang Jaya Tani yang beralamat di Lawang Mandahiling, berdasarkan wawancara serta data yang diperoleh pengusaha menyediakan buku harian untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas pengusaha mencatat setiap penjualan yang terjadi dalam satu hari. Pengusaha masih menggabungkan pengeluaran toko dengan pengeluaran pribadi. Tidak terdapat penjualan dan pembelian secara kredit. Dalam menghitung laba rugi pengusaha menjumlahkan seluruh penjualan yang terjadi selama sebulan dikurangani dengan jumlah pengeluaran yang terjadi dalam sebulan. (lampiran 3)

Keempat toko Alam Subur yang beralamat di Lawang Mandahiling, berdasarkan wawancara dan data yang diperoleh pemilik toko hanya mencatat jumlah penjualan setiap hari serta pengeluaran kas yang terjadi dalam usahanya. Dalam menjalankan usaha pengusaha tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Terdapat pembelian kredit namun pemilik tidak menyediakan catatan atas hutang, hanya menyimpan notabon yang diberikan supplier. Dalam menghitung laba rugi, pengusaha mentotalkan seluruh penjualan satu bulan dikurang dengan total pengeluaran kas dalam satu bulan.(lampiran 4)

Kelima toko Sumber Tani yang beralamat di Tabek Patah, untuk mengelola usaha pengusaha menyediakan buku harian untuk mencatat pengeluaran serta penerimaan kas. Dalam penerimaan kas pemelik mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan setiap hari. Dalam menjalankan usaha pemilik tidak memisahkan pengeluaran toko dengan pengeluaran pribadi. Dalam perhitungan laba rugi, pemilik toko mentotalkan penjualan yang terjadi setiap

hari, kemudian diperoleh total penjualan selama satu bulan, setelah itu dikurangi dengan total pengeluaran yang terjadi dalam sebulan.(lampiran 5)

Dari wawancara dan data yang penulis peroleh pada servey awal bahwasanya pemilik toko hanya menyediakan catatan atas penerimaan dan pengeluaran kas, namun belum melakukan catatan atas persediaan barang, serta belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Dikarenakan pengusaha tidak paham tentang ilmu akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa UMKM ini masih melakukan pencatatan secara sederhana, belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK-EMKM.

Sebelumnya penelitian tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil telah pernah dilakukan oleh Dessy Agustina (2013) dengan judul skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Pakaian di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, dari penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang di lakukan oleh usaha kecil toko pakaian di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Pengusaha toko pakaian belum melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Yogi Ardiansyah (2016) dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabypaten Kepulauan Meranti dengan kesimpulan bahwa penerapan yang dilakukan di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Susi Lestari (2019) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai” dengan kesimpulan pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian Kota Dumai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sarana Tani Di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar (Sumbar)**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha sarana tani di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar (Sumbar), apakah telah sesuai dengan SAK EMKM serta konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh Usaha Sarana Tani Di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanan Datar (SUMBAR) dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
- b. Bagi Pengusaha, sebagai bahan acuan dan pedoman dalam penerapan akuntansi dalam mengelola usahanya.
- c. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat skripsi ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Memuat landasan teori yang berkaitan dengan objek dari apa yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB II : METODE PENELITIAN

Berisi tentang langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia bisnis, akuntansi memegang peranan yang sangat penting karena akuntansi memberikan informasi yang berguna bagi menejer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga berfungsi sebagai penyedia informasi yang sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengertian Akuntansi menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf (2017:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi (*Accounting*) adalah sebagai system informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Sasongko Catur (2016:2-4) mendefinisikan sebagai berikut: Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasi, mengiktisarkan, melaporkan, dan mengimprementasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya, dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut *American Accounting Assocation (AAA)* dalam buku Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2018:2) yang berjudul teori, konsep, dan aplikasi akuntansi sektor publik mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi

ekonomi dari suatu organisasi atau entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Melyani Syamsul, Dan Sylvia Veronica Siregar (2012:2) mendefinisikan akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam suatu perusahaan yang dapat menghasilkan informasi mengenai kondisi keuangan. Informasi tersebut diperoleh melalui proses pencatatan, penggolongan, pengidentifikasian transaksi dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan serta menjadi pedoman dalam membuat perencanaan ekonomi dimasa mendatang.

Semakin baik system akuntansi yang dipakai oleh perusahaan maka semakin baik pula keputusan yang akan diambil. Secara umum tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pemakai informasi keuangan.

2.1.1 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Bussiness Entity Concept*)

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Durchat, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf (2017:7) mengatakan bahwa konsep yang membatasi data ekonomi yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik.

b. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Iyoyo Dianto (2014:8) mendefinisikan bahwa konsep kesenambungan merupakan konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

c. Konsep Dasar Pencatatan

Dimana konsep dasar pencatatan ada dua diantaranya:

- 1) Akuntansi Berbasis Akrual (*Accrual Basic Of Accounting*), dimana suatu transaksi diakui ketika telah terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkan kas,
- 2) Akuntansi Berbasis Kas (*Cash Basic Of Accounting*), dimana suatu transaksi diakui ketika kas benar-benar telah diterima atau dikeluarkan.

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2013:10) konsep periode waktu yaitu suatu informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu. Dimana menentukan laba dengan cara membandingkan pendapatan dengan beban yang dianggap penghasil pendapatan dalam periode tersebut.

e. Konsep Pernandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fess (2010:24) mengatakan bahwa konsep yang menandingkan pendapatan dengan beban pada laporan laba rugi pada satu periode yang sama.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Hery (2014:3) adalah :

a. Prinsip Biaya Historis

Dimana harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan atribut pengukuran lainnya, yaitu bisa diandalkan. Secara umum, pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (lebih objektif).

b. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan umumnya diakui jika:

- 1) Pendapatan diakui jika telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika barang atau jasa telah ditukar dengan kas.
- 2) Pendapatan diakui apabila transaksi telah terjadi, kemudian perusahaan telah melakukan kewajiban dan menerima hak atas apa yang telah dilakukan.

c. Prinsip Penandingan

Prinsip yang menandingkan pendapatan dengan beban selama satu periode yang sama.

d. Prinsip Pengungkapan Penuh

Laporan keuangan akan menjadi lebih efektif, apabila seluruh informasi yang relevan disajikan tanpa memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK EMKM diperuntukan untuk entitas yang tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Dimana penyusunan pelaporan keuangan EMKM menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan entitas bisnis. Laporan keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, dapat dipahami dan komparatif. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Dalam membuat laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Soemarso S. R. (2013:90) mendefinisikan siklus akuntansi sebagai berikut: Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan yang mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Jadi siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan memberikan gambaran yang harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan

secara berulang-ulang dalam menghasilkan sebuah informasi mengenai keadaan perusahaan dimana dalam melakukan proses tersebut telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Adapun tahapan-tahapan siklus akuntansi sebagai berikut:

a. Transaksi

Transaksi adalah kejadian atau transaksi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas. Transaksi merupakan penyebab utama adanya pencatatan karena yang dilakukan akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Dokumen/Bukti

Dokumen/bukti harus dibuatkan dokumen sebagai sumber yang merupakan bukti bahwa transaksi tersebut memang benar-benar terjadi baik tunai maupun kredit. Contohnya seperti: cek, faktur, dan pencatatan.

c. Jurnal

Dengan adanya bukti-bukti transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Menurut Mulyadi (2016:79) jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi jurnal harus dirancang sedemikian rupa agar tidak ada satu transaksi yang tidak tercatat.

Bentuk jurnal terbagi dua yaitu:

- 1) Jurnal Umum, dimana jurnal ini digunakan untuk menampung semua jenis transaksi.

2) Jurnal Khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus misalnya jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, jurnal pembelian dan penjualan, jurnal hutang dan piutang.

d. Buku Besar

Setelah transaksi-transaksi dicatat dalam jurnal dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar. Menurut Rizal Effendi (2015:29) buku besar adalah keseluruhan akun yang dimiliki perusahaan. Dalam buku besar terdapat informasi mengenai perubahan pada tiap-tiap saldo akun.

Buku besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam 2 bentuk, antara lain:

- a) Bentuk Skronto, biasa disebut dengan bentuk “T” atau bentuk dua kolom yang mempunyai arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
- b) Bentuk staffel, dimana buku besar terdiri dari empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar, (Rudianto;2012) :

- 1) Mencatat semua akun-akun yang dimiliki perusahaan secara rinci.
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e. Neraca Saldo

Setelah jurnal diposting ke buku besar, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Dwi Martani, Sylvia Veronica Nps, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Dan Edward Tanujaya (2014:80) mendefinisikan neraca saldo adalah kumpulan akun pada akhir periode yang berisi saldo akhir perusahaan. Neraca saldo disusun untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan posting ke buku besar telah dilakukan dengan benar.

Neraca saldo berfungsi untuk:

1. Memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dengan saldo kredit yang ada dalam akun buku besar.
2. Langkah awal dalam penyusunan kertas kerja.

f. Ayat Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo disusun, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Menurut Catur Sasongko, Agustina Setyaningrum, Annisa Febriana, Ayu Nadia Hanum, Aisyah Dian Pratiwi, Dan Vivi Zuryati (2016:590) mendefinisikan ayat jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun dibuku besar pada akhir periode akuntansi. Beberapa akun yang membutuhkan ayat jurnal penyesuaian : (1) beban dibayar dimuka, (2) pendapatan diterima dimuka, (3) beban yang harus dibayar, dan (4) pendapatan yang harus diterima.

g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian dibuat, maka proses selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Tujuan penyusunan neraca saldo

setelah penyesuaian adalah untuk mencerminkan atau menunjukkan keadaan saldo yang sebenarnya.

h. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Yayah Sinaga (2016:97) laporan keuangan adalah merupakan laporan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Ada empat karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Waluyo (2014:14) dalam bukunya akuntansi pajak sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami, yaitu laporan keuangan yang dibuat haruslah dapat dipahami oleh pengguna laporan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis secara jelas.
- 2) Relevan, yaitu informasi yang diberikan haruslah relevan agar memenuhi kebutuhan pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Materialitas, yaitu menetapkan materialitas bergantung pada pos ataupun kesalahan yang dinilai sehingga materialitas merupakan ambang batas informasi mempunyai manfaat.

- 4) Keandalan, yaitu informasi yang diberikan harus andal (reliable) artinya berkualitas dan tidak menyesatkan.

Menurut Agoes Sukrisno et al. (2016:4) laporan keuangan terbagi lima bagian diantaranya berikut ini :

1) Laporan Laba-Rugi

Laporan yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan.

Penyajian laporan laba rugi harus memuat laporan secara rinci semua unsur pendapatan dan beban dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi dapat dibuat dua bentuk:

- a. Bentuk *Single Step* (bentuk langsung) yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.
- b. Bentuk *Multiple Step* (bertahap) yaitu bentuk laporan dimana pendapatan dan beban operasional serta pendapatan dan beban non operasional.

Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

2) Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Catur Sasongko et al.(2016:14) mendefinisikan laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menyajikan perubahan yang terjadi pada modal pemilik pada suatu periode tertentu.Laporan ekuitas pemilik merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan kenaikan dan penurunan modal dalam satu periode akuntansi.

3) Laporan Posisi Keuangan

Menurut Dwi Martini et al. (2014:136) mendefinisikan laporan posisi keuangan merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu asset, liabilitas, dan ekuitas.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:80) neraca dapat dibuat dalam 2 bentuk yaitu bentuk perkiraan (bentuk T) dan bentuk laporan. Pada bentuk perkiraan, harta dicantumkan di sisi kiri neraca sedangkan hutang dan modal dicantumkan di sisi kanan neraca. Pada bentuk laporan, utang dan modal dicantumkan dibawah harta.

4) Laporan Arus Kas

Menurut Weygandt Jerry J. Kimmel Paul D. Kieso Donald E. (2018:26) laporan arus kas menyediakan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu. Laporan aruskan melaporkan : (1) pengaruh kas dari operasi perusahaan selama satu periode, (2) transaksi investasi perusahaan, (3) transaksi pendapatan perusahaan, (4) penurunan atau kenaikan neto dalam kas selama satu periode, dan (5) jumlah kas diakhir periode.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Sukrisno Agoes et al.(2016:4) mengatakan catatan atas pelaporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan.

i. Jurnal Penutup

Menurut Soemarso S.R. (2013:134) mendefinisikan jurnal penutup adalah menutup/menolkan akun-akun sementara apabila akan dimulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya.

Kelompok akun yang perlu dibuatkan jurnal penutup sebagai berikut:

- a. Pendapatan, semua akun pendapatan di debit sebesar masing-masing saldo akhir.
- b. Beban, mengkreditkan semua akun beban sebesar saldonya dan mendebetkan akun ikhtisar laba-rugi. Contohnya beban gaji, beban sewa, dll.
- c. Ikhtisar laba-rugi di debetkan sebesar saldonya dan mengkreditkan akun modal pemilik
- d. Prive, mengkreditkan akun prive sebesar saldonya dan mengkreditkan akun modal pemilik perusahaan.

j. Neraca Setelah Penutup

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindahan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti

halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya.

Langkah ini dilakukan untuk menyajikan bahwa buku besar berada pada posisi yang imbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu asset, kewajiban dan modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti pendapatan, beban, atau prive karena nilai sisa akun tersebut ditutup.

k. Jurnal Pembalik

Menurut Hery (2012:68) dalam akuntansi, pembuatan ayat jurnal pembalik sifatnya pilihan. Ayat jurnal pembalik ini biasanya dibuat pada awal periode akuntansi dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian yang telah dibuat pada akhir periode akuntansi sebelumnya.

Empat hal yang perlu dibuatkan ayat jurnal pembalik adalah sebagai berikut:

- 1) Ayat jurnal penyesuaian atas beban yang masih harus dibayar, seperti beban upah dan beban bunga.
- 2) Ayat jurnal penyesuaian atas pendapatan yang masih harus diterima, seperti: pendapatan bunga.
- 3) Ayat jurnal penyesuaian atas biaya dibayar dimuka yang mula-mula dicatat langsung sebagai beban bukan sebagai aset, seperti biaya sewa dimuka dan biaya iklan dibayar dimuka.

- 4) Ayat jurnal penyesuaian atas pendapatan diterima dimuka yang mula-mula dicatat sebagai pendapatan bukan sebagai utang, seperti pendapatan diterima dimungka.

2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Pada zaman sekarang bukan hanya usaha besar saja yang harus diperhatikan, namun usaha kecil juga perlu diperhatikan. Walaupun usaha yang masih memiliki omset yang rendah, dikelola secara sederhana dan tradisional dengan tenaga kerja yang terbatas. namun usaha kecil juga memiliki kedudukan dan peranan dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu umkm harus dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka pemerataan dan mewujudkan kemakmuran.

Menurut UU RI. No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendefinisikan sebagai berikut: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan.

Dalam pasal 6 UU NO. 20 Tahun 2008 menjelaskan tentang kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Untuk usaha mikro memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha sebesar Rp 50.000.000 dan hasil penjualan tahunan sebesar Rp 300.000.000;
- b. Untuk Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha antara Rp 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 serta memiliki hasil penjualan tahunan Rp 300.000.000 samapi Rp 2.500.000.000;

- c. Sedangkan usaha Menengah memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah,tempat usaha dan bangunan) sebesar Rp 500.000.000 sampai Rp 100.000.000 serta memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp 2.000.000.000 sampai Rp 50.000.000;

2.2 Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan penulis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh kios-kios sarana tani di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar belum sesuai dengan SAK EMKM serta konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Dimana yang menjadi objek adalah Toko Sarana Tani yang ada di wilayah Kecamatan Salimpaung.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha sarana tani, sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikan dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikator sebagai berikut :

1. Dasar Pencatatan (*Basic Recording*)

Dasar pencatatan yang digunakan dalam pencatatan transaksi dalam akuntansi ada dua yaitu :

- a. Dasar akrual (*Accrual Basis*), dimana pengakuan atas suatu transaksi diakui ketika terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkan kas.
- b. Dasar kas (*Cash Basis*), dimana pengakuan atas suatu transaksi diakui ketika kas benar-benar telah diterima atau dikeluarkan.

2. Komponen Laba Rugi

Menurut Dwi Martini et al.(2014:114) mengatakan dalam penyusunan laporan laba rugi terdiri dari dua komponen yakni :

- a. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang menyebabkan kenaikan aset neto (*Ekuitas*), dalam bentuk penambahan aset atau penurunan liabilitas.
- b. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (*Ekuitas*), dalam bentuk arus keluar atau bertambahnya liabilitas.

Laba bila pendapatan > beban

Rugi bila pendapatan < beban

3. Komponen Neraca

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau (2014:31) mengatakan komponen dalam neraca adalah sebagai berikut :

- a. Aktiva (*Asset*), yaitu sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi masa depan kepada entitas.
- b. Liabilitas (*Liability*), yaitu kewajiban kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan berakibat pada arus kas keluar dari entitas berupa sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas (*Equity*), yaitu hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua liabilitas.

4. Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan suatu konsep yang berlaku secara umum tentang suatu asumsi, anggapan, pandangan maupun pendapatan dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Seperti konsep kesatuan usaha, konsep kesinambungan, konsep periode waktu dan sebagainya.

- a. Konsep Kesatuan Usaha (*Bussiness Entity Concept*), sebuah perusahaan di anggap berdiri sendiri tetapi terpisah dari pemiliknya.
- b. Konsep Kesinambungan (*Going Cercern Concept*), suatu usaha akan selalu mengoperasikan usahanya untuk masa yang tak dapat ditentukan.
- c. Konsep Dasar Pencatatan, yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual (*Accrual Basis*), dimana pengakuan atas suatu transaksi diakui ketika terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkan kas. Sedangkan dasar kas (*Cash Basis*), dimana pengakuan atas suatu transaksi diakui ketika kas benar-benar telah diterima atau dikeluarkan
- d. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*), jangka waktu yang digunakan dalam laporan keuangan biasanya meliputi bulanan atau tahunan.
- e. Konsep Pernandingan (*Matching Concept*), dimana konsep yang menandingkan semua pendapatan dengan beban dalam laporan laba rugi dalam satu periode yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah toko sarana tani yang ada di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumbar sebanyak 15 yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Salimpaung, dari keseluruhan tersebut ada beberapa yang menjadi sampel.

Pengambilan sampel tersebut dengan *purposive sampling* sehingga dari keseluruhan terdapat beberapa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang menjadi patokan dalam pengambilan sampel adalah toko sarana tani yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, toko yang berjalan minimal 2 tahun, serta toko yang melakukan perhitungan laba rugi.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Toko Sarana Tani di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar (Sumbar)

NO	Nama Usaha	Alamat
1	Sumber Tani	Tabek Patah
2	Subur Utama	Tabek Patah
3	Andi	Lawang Mandahiling
4	Alam Subur	Lawang Mandahiling
5	Bintang Tani Jaya	Lawang Mandahiling
6	Gsm	Lawang Mandahiling
7	Salman Syarif	Situmbuk
8	Bunga Indah	Sumanik
9	Sumanik Permai	Sumanik
10	Yenti	Sumanik
11	Miftahul Tani	Lawang Mandahiling
12	Mata Air	Supayang
13	N3 Tani	Lawang Mandahiling
14	Nurul Akbar	Salimpaung
15	Mjt	Situmbuk

Sumber Data : Balai Penyuluhan Pertanian

Tabel 3.2

Daftar Sampel Toko Sarana Tani di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar (Sumbar)

No	Nama Usaha	Alamat
1	Sumber Tani	Tabek Patah
2	Subur Utama	Tabek Patah
3	Alam Subur	Lawang Mandahiling
4	Bintang Tani Jaya	Lawang Mandahiling
5	Gsm	Lawang Mandahiling
6	Salman Syarif	Situmbuk
7	Bunga Indah	Sumanik
8	Sumanik Permai	Sumanik
9	Miftahul Tani	Lawang Mandahiling
10	Mata Air	Supayang
11	N3 Tani	Lawang Mandahiling
12	Nurul Akbar	Salimpaung
13	Mjt	Situmbuk

Sumber Data : Balai Penyuluhan Pertanian

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis dan sumber data diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner yang dilakukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengusaha sarana tani dan pencatatan serta pembukuan yang dibuat pemilik usaha

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian seperti pertanyaan tertulis.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara survey langsung ke lapangan melihat tempat usaha dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dimasukkan ke dalam bentuk tabel dan kemudian diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Toko Sarana Tani di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar sudah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk pelaporan peneliti.

BAB IV

GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Usaha sarana tani merupakan suatu usaha yang akan terus berkembang dan tidak akan pernah mati, karena sarana tani merupakan suatu produk yang sangat dibutuhkan oleh petani dalam bercocok tanam. Tanpa sarana tani para petani tidak bisa memulai kegiatannya dalam bercocok tanam sehingga tidak bisa menghasilkan barang kebutuhan pokok.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pengusaha sarana tani di ke. Salimpaung yang termasuk dalam 3 kriteria : 1) melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, 2) telah berjalan minimal 2 tahun dan 3) melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 13 responden.

1. Toko GSM

Toko GSM yang beralamat di Nagari Lawang Mandahiling Jor. Kandang Melabung Kec. Salimpaung. Toko GSM merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Pak Amri sejak tahun 2013 dengan modal awal > 80.000.000. Dalam menjalankan toko ini Pak Amri tidak memiliki karyawan namun dikelola bersama istrinya

2. Toko Subur Utama

Toko subur utama yang beralamat di Nagari Tabek Patah Kec. Salimpaung. Toko subur utama merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Pak Darusli, Sos. sejak tahun 1996 dengan modal awal > 80.000.000. Dalam menjalankan toko Pak Darusli memiliki 7 orang karyawan serta dikelola bersama keluarga.

3. Toko Bintang Jaya Tani

Toko bintang jaya tani yang beralamat di Nagari Lawang Mandahiling Jor. Kandang Melabung Kec. Salimpaung. Toko bintang jaya tani merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Pak Andi sejak tahun 2018 dengan modal awal < 80.000.000. dalam menjalankan toko ini Pak Andi tidak memiliki karyawan.

4. Toko Alam Subur

Toko alam subur yang beralamat di Nagari Lawang Mandahiling Jor. Lawang Kec. Salimpaung. Toko alam subur merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Ibu Mezi Budiati Z. sejak tahun 2015 dengan modal awal > 80.000.000. Dalam menjalankan toko Ibu Mezi Budiati Z. tidak memiliki karyawan namun dikelola bersama suami.

5. Toko Sumber Tani

Toko sumber tani yang beralamat di Nagari Tabek Patah Kec. Salimpaung. Toko sumber tani merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Pak Doni Hendra, ST. sejak tahun 2000 dengan modal awal > 80.000.000. Dalam menjalankan toko ini Pak Doni Hendra, ST. tidak memiliki karyawan namun dikelola bersama keluarga.

6. Toko Miftahul Tani

Toko miftahul tani yang beralamat Nagari Lawang Mandahiling Jor. Melintang Kec. Salimpaung. Kios miftahul tani merupakan toko milik sendiri yang didirikan oleh Ibu Miftahul sejak tahun 2010 dengan modal awal > 80.000.000. Dalam menjalankan toko Ibu Miftahul tidak memiliki karyawan namun dikelola bersama suami.

7. **Toko Mata Air**

Toko mata air yang beralamat di Nagari Supayang Kec. Salimpaung. Toko ini merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Pak Eri sejak tahun 2015 dengan modal awal < 80.000.000. Dalam menjalankan toko Pak Eri tidak memiliki karyawan.

8. **Toko MJT**

Toko MJT yang beralamat di Nagari Situmbuk Kec. Salimpaung. Toko ini merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Pak Fadil sejak tahun 2015 dengan modal awal < 80.000.000. Dalam menjalankan toko Pak Fadil memiliki satu orang karyawan untuk membantu beliau dalam mengelola usaha.

9. **Toko Salman Syarif**

Toko salman syarif yang beralamat di Nagari Situmbuk Kec. Salimpaung. Toko ini merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Bapak Hidayatul Ihsan sejak tahun 2010 dengan modal awal > 80.000.000. Dalam menjalankan toko Bapak Hidayatul Ihsan tidak memiliki karyawan namun dikelola bersama keluarga.

10. **Toko Bunga Indah**

Toko bunga indah yang beralamat di Nagari Sumanik Kec. Salimpaung. Toko ini merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Pak Wide Mandala sejak tahun 2018 dengan modal awal < 80.000.000. Dalam menjalankan toko ini Pak Wide Mandala memiliki satu orang karyawan untuk membantunya dalam mengelola usaha.

11. Toko N3 Tani

Toko N3 tani yang beralamat di Nagari Lawang Mandahiling Kec. Salimpaung. Toko ini merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Pak Basri sejak tahun 2014 dengan modal awal < 80.000.000. Dalam menjalankan toko Pak Basri memiliki satu orang karyawan untuk membantunya dalam mengelola usaha.

12. Toko Permata Sumanik

Toko permai sumanik yang beralamat di Nagari Sumanik Kec. Salimpaung. Toko ini merupakan milik sendiri yang didirikan oleh Ibu Yendrawati, S.Kep., sejak tahun 2014 dengan modal awal > 80.000.000. Dalam menjalankan toko ini Ibu Yendrawati memiliki satu orang karyawan untuk membantunya dalam mengelola usaha.

13. Toko Nurul Akbar

Toko nurul akbar yang beralamat di Nagari Salimpaung Kec. Salimpaung. Toko ini merupakan milik sendiri yang didirikan oleh sejak tahun ibu Neliati 2013 dengan modal awal < 80.000.000. Dalam menjalankan toko ini Ibu Neliati memiliki satu orang karyawan untuk membantunya dalam mengelola usaha.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Untuk mengetahui tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1
Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	1	8%
2	30-39	5	38%
3	40-49	6	46%
4	>50	1	8%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha Sarana Tani yang terbanyak berada di umur 40-49 tahun berjumlah 6 responden atau sebesar 46%, lalu diikuti oleh responden di umur 30-39 tahun berjumlah 5 responden atau sebesar 38%, kemudian responden tersedikit di umur 20-29 dan >50 tahun berjumlah 2 responden atau sebesar 16%.

4.1.2 Lama Usaha Responden

Untuk mengetahui lama berdiri usaha responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	5	38%
2	6-10	6	46%
3	>11	2	16%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha Sarana Tani lama berdiri terbanyak pada rentang 6-10 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 46%, lalu diikuti rentang 1-5 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 38%, kemudian pada rentang >11 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 16%.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Adapun untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan tabel dibawah dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha sarana tani terbanyak pada tingkat SMA/SLTA yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 69%, kemudian diikuti pada tingkat SI sebanyak 4 responden atau sebesar 31%.

Tabel 4.3
Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	0	0%
2	SMA/SLTA	9	69%
3	D3	0	0%
4	SI	4	31%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

4.1.4 Respon Atas Pelatihan Pembuku

Dari hasil survey yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa semua pemilik toko sarana tani di Kec. Salimpaung yang mendapatkan pelatihan tentang pembukuan dan sebagian lagi tidak mendapatkan pelatihan tentang pembukuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Respon Atas Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Presentase (%)
1	PERNAH	7	54%
2	TIDAK	6	46%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut hasil tabel yang telah disajikan dapat disimpulkan banyak responden yang mendapatkan pelatihan tentang pelatihan pembukuan sebanyak 7 responden atau sebesar 54%. Kemudian pemilik kios yang tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pembukuan dengan jumlah 6 responden atau sebesar 46%.

4.1.5 Modal Awal Usaha

Setelah penulis melakukan wawancara dengan responden diperoleh informasi mengenai besar modal awal yang dikeluarkan oleh responden sarana tani, sebagai berikut :

Tabel 4.5
Responden Menurut Modal Awal

No	Modal Awal (Rupiah)	Jumlah	Presentase (%)
1	<80.000.000	5	38%
2	>80.000.000	8	62%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa modal awal yang dikeluarkan oleh pengusaha sarana tani terbanyak >80.000.000 dengan 8 responden atau sebesar 62%, selanjutnya diikuti oleh pengusaha dengan modal awal <80.000.000 sebanyak 5 responden atau sebesar 38%.

4.1.6 Jumlah Karyawan

Menurut hasil penelitian, untuk mengetahui keterbutuhan responden terhadap karyawan yang bekerja pada usaha sarana tani dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Responden Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Kios	Jumlah
1	Toko Gsm	-
2	Toko Subur Utama	7 Orang
3	Toko Bintang Jaya Tani	-
4	Toko Alam Subur	-
5	Toko Sumber Tani	-
6	Toko Miftahul Tani	-
7	Toko Mata Air	-
8	Toko Mjt	1 Orang
9	Toko Salman Syarif	-
10	Toko Bunga Indah	1 Orang
11	Toko N3 Tani	1 Orang
12	Toko Sumanik Permai	1 Orang
13	Toko Nurul Akbar	1 Orang

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari penjelasan tabel diatas, diketahui kebutuhan terhadap karyawan terbanyak pada kios subur utama yaitu 7 oarang karyawan, kemudian diikuti oleh toko mjt, toko bunga indah, toko n3 tani, toko sumanik permai dan toko nurul akbar dengan 1 orang karyawan. Untuk toko gsm, toko bintang jaya tani, toko alam subur, toko sumber tani, toko miftahul tani, toko mata air dan toko salman syarif tidak membutuh karyawan karena mereka menjaga tokonya sendiri.

4.1.7 Tempat Usaha

Dari hasil survay yang telah dilakukan penulis, diperoleh informasi tempat usaha yang digunakan oleh pemilik ada yang dikontrak, dan ada juga milik sendiri. Untuk informasi lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Responden Menurut Tempat Usaha

No	Tempat Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Kontrak	3	23%
2	Milik Sendiri	10	77%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik toko terbanyak adalah milik sendiri dengan jumlah 10 responden atau sebesar 77%, kemudian toko yang dikontrak dengan jumlah 3 responden atau sebesar 23%.

4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan rincian penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh pengusaha sarana tani dalam menjalankan usahanya yang diperoleh dari survey, observasi, wawancara serta pertanyaan kuisioner pada tiap usaha toko sarana tani di Kec. Salimpaung.

4.2.1 Pembahasan Terhadap Dasar Akuntansi

a. Pencatatan Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

Dari penelitian yang telah dilakukan pada usaha toko sarana tani di Kec. Salimpaung rata-rata seluruh responden telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk informasi yang lebih jelas amati tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Pencatatan Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

No.	Mencatat Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	Jumlah	Presentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	13	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 13 responden atau sebesar 100%. Namun pencatatan yang diterapkan pengusaha belum benar dan tepat karena masih menggabungkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam pencatatan penerimaan kas transaksi yang dibuat berasal dari penjualan produk sarana tani. Sedangkan pencatatan pengeluaran kas transaksi yang dibuat berasal dari : pembelian barang, bayar utang, gaji karyawan, biaya listrik, dan serta mencatat pengeluaran pribadi (rumah tangga).

4.2.2 Pembahasan Komponen Laba Rugi

a. Responden Yang Menghitung Laba Rugi

Menurut hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada usaha toko sarana tani di Kec. Salimpaung pemilik sudah melakukan perhitungan laba rugi. Agar lebih jelas bisa dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Perhitungan Laba Rugi

No.	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	13	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber.: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha sarana tani telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan dengan jumlah 13 responden atau sebesar 100%. Tujuannya untuk mengetahui usahanya mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian dalam satu periode. Dalam menghitung laba rugi yang dilakukan responden berasal dari jumlah penjualan dikurang dengan jumlah pengeluaran. Hal ini karena kurangnya pemahaman pemilik usaha mengenai perhitungan laba rugi yang benar dan tepat.

b. Pendapatan Dan Serta Produk Yang Dijual

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pengusaha sarana tani sudah mengenal pendapatan dengan baik dan juga telah mencatat pendapatan yang dilakukan. Dimana pendapatan merupakan penghasilan utama usaha. Rincian lebih jelas bisa dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Pencatatan Pendapatan

No	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pendapatan	13	100%
2	Tidak Mencatat Pendapatan	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden sarana tani di Kec. Salimpaung telah mencatat pendapatannya, yaitu sejumlah 13 responden atau 100%. Alasan membuat catatan pendapatan merupakan penghasilan utama yang harus diketahui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi mengenai produk apa yang dijual, untuk itu bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Produk Yang Dijual

No.	Produk Yang Dijual	Jumlah	Persentase (%)
1	Produk Sarana Tani	13	100%
2	Produk Lain	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut hasil tabel diatas diketahui pengusaha hanya menjual produk sarana tani dan tidak ada menjual produk lain, hal ini dapat dilihat produk sarana tani, yaitu sejumlah 13 responden atau sebesar 100%, sedangkan produk lain nol.

c. Penjualan Kredit

Tabel 4.12
Penjualan Kredit

No.	Penjualan Kredit	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penjualan Kredit	1	8%
2	Tidak Melakukan Penjualan Kredit	12	92%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui responden yang terbanyak, yaitu responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit sejumlah 12 responden atau 92%. Sedangkan responden yang melakukan penjualan secara kredit sejumlah 1 responden atau 8%. Dapat disimpulkan pada usaha toko sarana tani di Kec, salimpaung terbanyak tidak melakukan penjualan kredit ketimbang yang melakukan penjualan kredit.

d. Harga Pokok Penjualan

Tabel 4.13
Responden Yang Mencatat Harga Pokok Penjualan

No.	Mencatat Harga Pokok Penjualan	Jumlah	Presentase (%)
1	Mencatat Harga Pokok Penjualan	13	100%
2	Tidak Mencatat Harga Pokok Penjualan	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan seluruh responden sarana tani telah melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan yang berjumlah 12 responden atau sebesar 100%, alasannya karena harga pokok penjualan adalah modal dari setiap produk sarana tani dan menjadi pedoman untuk menentukan harga jual.

e. Responden Mencatat Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Usaha

Dalam perhitungan laba rugi pendapatan dikurang dengan beban yang dikeluarkan dalam operasi usaha. untuk mengetahui biaya apa saja yang dicatat oleh pengusaha sarana tani dapat dilihat pada tabel 4.14

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa : 1) seluruh pengusaha yang mencatat biaya pembelian produk sarana tani sebanyak 13 responden atau 100%.

2) biaya listrik sebanyak 12 responden atau 92%. 3) uang pulsa 12 responden atau 92%. 4) uang bensin sebanyak 12 responden atau 92%, 5) beban gaji karyawan sebanyak 6 responden atau 46%, karena sebagian pengusaha mengelola usahanya sendiri jadi tidak membutuhkan karyawan. 6) biaya rumah tangga (pribadi) sebanyak 12 responden atau 92%. 7) beban kontak toko sebanyak 4 responden atau 31%, karena sebagian responden tempat usaha milik sendiri. 8) beban penyusutan nol, karena tidak ada responden yang melakukan penyusutan asset.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pengusaha sarana tani di Kecamatan Salimpaung masih memasukkan pengeluaran pribadi/rumah tangga dalam perhitungan laba rugi. Dengan demikian memasukkan pengeluaran pribadi, akan mengakibatkan laporan laba rugi yang dibuat tersebut belum dapat menunjukkan hasil yang sebenarnya. Jika pengusaha sarana tani masih memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya masuk dalam menghitung laba rugi akan menimbulkan besarnya kerugian yang dialami atau kecilnya laba yang diperoleh.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menghitung laba rugi yang diterapkan oleh pemilik sarana tani di Kec. Salimpaung belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena masih memasukkan biaya rumah tangga atau pribadi dalam perhitungan laba rugi. Pengusaha sarana tani dalam melakukan perhitungan laba rugi berdasarkan total penjualan dikurang dengan total biaya selama operasi usahanya.

Tabel 4.14
Responden Terhadap Biaya Yang Dicatat Dalam Usaha

No.	Biaya Yang Dimasukan Dalam Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase (%)
1	Pembelian Produk Sara Tani	13	100%
2	Listrik	12	92%
3	Pulsa	12	92%
4	Bensin	12	92%
5	Gaji Karyawan	6	46%
6	Rumah Tangga/Pribadi	12	92%
7	Kontrak Toko	4	31%
8	Beban Penyusutan	-	-

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

f. Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi

Berdarkan informasi yang diperoleh penulis dapat diketahui pengusaha sarana tani yang telah memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

Tabel 4.15
Pemisahaan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi
(Rumah Tangga)

No.	Respon	Jumlah	Presentase (%)
1	Memisahkan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	1	8% %
2	Tidak Memisahkan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	12	92%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa pengusaha sarana tani yang memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu, sebanyak 1 responden atau sebesar 8%, dengan alasan untuk mengetahui jumlah pendapatan dari usahanya. Sedangkan pengusaha sarana tani yang tidak melakukan pemisahaan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sebanyak 12 responden atau sebesar 92%. Alasannya karena usaha ini adalah usaha sendiri dan dikelola

oleh keluarga sehingga tidak perlu memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebesar 92% pengusaha sarana tani yang masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga) seperti : pembelian barang, bayar utang, bayar listrik, belanja kebutuhan sehari-hari (rumah tangga), beli pulsa, dan biaya yang tak terduga diambil dari uang usaha.

g. Respon Atas Pemegang Usaha

Menurut hasil survey yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pemegang keuangan usaha adalah pemilik usaha sendiri. Untuk informasi lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Pemegang Keuangan Usaha

No	Pemegang Keuangan Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Pemilik Usaha	13	100%
2	Karyawan	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pemegang keuangan usaha adalah semua pemilik usaha dengan jumlah 13 responden atau sebesar 100%.

h. Responden Terhadap Waktu Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4.17
Waktu Perhitungan Laba Rugi

No	Waktu Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase (%)
1	Setiap Hari	-	-
2	Sekali Seminggu	-	-
3	Sekali Dalam Sebulan	13	100%
4	Sekali Dalam Setahun	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa semua pengusaha sarana tani menghitung laba rugi sekali dalam sebulan sejumlah 13 responden atau 100%.

4.2.3 Pembahasan Komponen Neraca

a. Piutang

Setelah malakukan wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa seluruh responden sudah mengetahui piutang, namun sebagian responden belum melakukan pencatatan piutang. Untuk rinciannya dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.18
Responden Terhadap Pencatatan Piutang

No.	Mencatat Piutang	Jumlah	Presentase (%)
1	Mencatat Piutang	1	8%
2	Tidak Mencatat Piutang	12	92%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian pengusaha sarana tani tidak mencatat piutang sejumlah 12 responden atau 92%, kemudian yang mencatat piutang sebanyak 1 responden atau 8%.

b. Persediaan

Persediaan merupakan jumlah produk yang siap untuk dijual, namun sebagian pengusaha sarana tani mencatat persediaan dan sebagian pengusaha tidak mencatat persediaan. Agar lebih jelas bisa dilihat tabel dibawah :

Tabel 4.19
Respon Terhadap Pencatatan Persediaan

No.	Mencatat Persediaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Mencatat Persediaan	5	38%
2	Tidak Mencatat Persediaan	8	62%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel di atas disimpulkan bahwa pengusaha sarana tani yang tidak mencatat persediaan sebanyak 8 responden atau 62%, kemudian pengusaha yang mencatat persediaan sebanyak 5 responden atau 38%.

c. Pembelian Kredit

Tabel 4.20
Respon Atas Pembelian Kredit

No.	Pembelian Kredit	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Pembelian Kredit	6	46%
2	Tidak Melakukan Pembelian Kredit	7	54%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel di atas memberikan informasi bahwa pengusaha sarana tani di Kec. Salimpuang yang melakukan pembelian secara kredit sebanyak 6 responden atau 46%, sedangkan pengusaha yang tidak melakukan pembelian secara kredit sebanyak 7 responden atau 54%.

d. Hutang

Tabel 4.21
Mencatat Hutang

No.	Hutang	Jumlah	Presentase (%)
1	Mencatat Hutang	-	-
2	Tidak Mencatat Hutang	13	100%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengusaha yang tidak mencatat hutang sebanyak 13 responden atau 100%, kemudian yang mencatat hutang nol. Alasannya pengusaha tidak mencatat hutang karena menyimpan faktur hutang yang diberikan oleh pemasok.

e. Asset Tetap

Dari hasil wawancara dengan responden, sebagian pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung belum mengetahui apa itu asset tetap, kemudian peneliti menjelaskan apa itu asset tetap. untuk rincinya lihat tabel dibawah:

Tabel 4.22
Responden Yang Memiliki Asset Tetap

No.	Asset Tetap	Jumlah	Presentase (%)
1	Memiliki Asset Tetap	13	100%
2	Tidak Memiliki Asset Tetap	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas disimpulkan pada umumnya pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung memiliki asset tetap sebanyak 13 responden atau 100%. Untuk mengetahui asset tetap apa saja yang dimiliki responden lihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.23
Asset Tetap Yang Dimiliki Responden

No.	Nama Asset Tetap	Jumlah	Presentase (%)
1	Bangunan	10	77%
2	Mobil	4	31%
3	Kendaraan	11	85%
4	Komputer	1	8%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel di atas dapat disimpulkan responden yang memiliki asset tetap antara lain : 1) bangunan sebanyak 10 responden atau 77% karna sebagian responden tempat usaha mengontrak. 2) mobil sebanyak 4 responden atau 31%. 3) kendaraan sebanyak 11 responden atau 85%. 4) komputer 1 responden atau 8%.

Tabel 4.24
Responden Yang Mencatat Asset Tetap

No.	Mencatat Asset Tetap	Jumlah	Presentase (%)
1	Mencatat Asset Tetap	-	-
2	Tidak Mencatat Asset Tetap	13	100%
JUMLAH		13	100%

Sumber : data Hasil Penelitian Lapangan

Dari informasi yang diperoleh pada tabel dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung tidak mencatat asset tetap tersebut sebanyak 13 responden atau 100%.

Tabel 4.25
Responden Atas Penyusutan Asset Tetap

No.	Penyusutan Asset Tetap	Jumlah	Presentase (%)
1	Ya	-	-
2	Tidak	13	100%
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Ppenelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pengusaha sarana tani tidak melakukan penyusutan pada asset tetap sebanyak 13 responden atau 100%.

f. Kegunaan Sistem Pembukuan

Dalam usaha sistem pembukuan berguna sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha yang tengah dijalankan baik atau tidak. Untuk informasi lebih rinci lihat tabel dibawah :

Tabel 4.26
Respon Atas Kegunaan Sistem Pembukuan

No.	Kegunaan Sistem Pembukuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	13	100%
2	Tidak Dapat Memberikan Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	-	-
Jumlah		13	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel di atas bisa dilihat seluruh pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung memerlukan sistem pembukuan sebanyak 13 responden atau 100%. Alasannya karena pentingnya sistem bambukuan dalam mengoperasikan atas usaha yang tengah mereka jalankan. Namun terhalang oleh pemahaman yang terbatas dalam melaksanakan skema pembukuan yang benar dan tepat.

4.2.4 Analisis Penerapan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha ialah membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha sarana tani yang melakukan pemisahaan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga), untuk informasi lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.15. Dari tabel tersebut dapat dilihat pengusaha sarana tani yang tidak melakukan pemisahaan keuangan dengan keuangan pribadi sebanyak 12 responden atau 92% persen. Pada umumnya mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan adalah usaha sendiri dan dikelola oleh keluarga sehingga tidak perlu melakukan pemisahaan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Akibatnya laporan laba rugi yang mereka buat tidak dapat menunjukkan hasil yang sebenarnya, hal ini bisa mempengaruhi kerugian yang semakin besar atau keuntungan yang semakin kecil.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha. karena sebagian responden masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga).

2. Konsep Kesenambungan

Konsep kesinambungan merupakan konsep yang mengasumsikan atau menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung telah menerapkan konsep kesinambungan. Hal ini diketahui bahwa usaha yang mereka kelola terus memperoleh keuntungan dan usaha yang mereka jalankan terus berkembang secara terus menerus.

3. Konsep Dasar Pencatatan

Ada dua dasar pencatatan akuntansi, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dimana dasar kas yaitu penerimaan atau pengeluaran dicatat atau diakui ketika kas telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadi transaksi tanpa melihat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui pencatatan yang dilakukan pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya adalah dasar kas. Setiap transaksi dicatat atau diakui pada saat kas telah diterima atau dikeluarkan dan laba atau rugi merupakan selisih antara penjualan dengan biaya yang dikeluarkan.

Sistem pencatatan yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*), dimana pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung melakukan pencatatan

pada buku harian saja. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko sarana tani telah menerapkan dasar pencatatan yaitu dasar kas.

Sebaiknya pengusaha sarana tani menerapkan dasar akrual (*Accrual Basic*) agar pendapatan serta pengeluaran diakui pada saat transaksi telah terjadi bukan setelah kas diterima atau dikeluarkan. Sehingga pemilik mampu melacak pendapatan serta pengeluaran dengan lebih mudah, membuat laporan keuangan lebih komprehensif bagi pihak eksternal dan memudahkan pengusaha menghitung rasio pada saat usaha sedang meningkat.

4. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala seperti perminggu, perbulan dan per tahun. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan tentang periode perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.17. Dari tabel tersebut dikehutai bahwa seluruh pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan sebanyak 13 responden atau 100% persen.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung telah menerapkan konsep periode waktu (*Time Periode Concept*).

5. Konsep Perbandingan

Konsep perbandingan adalah konsep yang menandingkan pendapatan dengan beban pada laporan laba rugi dalam periode yang sama. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang dimasukkan oleh pengusaha dalam melakukan perhitungan laba rugi.

Menurut hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung belum sepenuhnya menerapkan konsep perbandingan. Hal ini dikarenakan pengusaha belum mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahanya seperti biaya konsumsi, biaya operasinal lainnya, biaya penyusutan, pajak, dan biaya lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis diuraikan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada toko sarana tani di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar (SUMBAR), dimana pada bab ini penulis menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran untuk dapat menjadi patokan dalam pengembangan sarana tani.

5.1 Kesimpulan

1. Pengusaha sarana tani di Kecamatan Salimpaung belum menerapkan konsep kesatuan usaha dimana pengusaha masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Pengusaha sarana tani telah menerapkan konsep kesinambungan dimana kios sarana tani berjalan secara terus menerus dan tidak satupun pengusaha yang melakukan perhitungan penyusutan asset tetap.
3. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha sarana tani adalah dasar kas (*cash basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui setelah diterima atau dikeluarkan.
4. Pengusaha sarana tani telah melaksanakan konsep periode waktu yang dilakukan sekali dalam sebulan.
5. Pengusaha sarana tani belum menerapkan konsep perbandingan dengan benar karena masih ada biaya yang seharusnya masuk namun tidak dimasukkan. Sehingga dalam perhitungan laba rugi belum memberikan hasil yang sebenarnya.

6. Pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha sarana tani Kecamatan Salimpaung belum sesuai dengan SAK EMKM serta dengan konsep akuntansi yang berlaku umum.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha sarana tani di Kec. Salimpaung menerapkan konsep kesatuan usaha, agar pengusaha memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi serta pengusaha mampu memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah tangga).
2. Seharusnya pengusaha sarana tani melakukan perhitungan penyusutan asset tetap agar pengusaha mengetahui nilai buku pada asset tetap tersebut.
3. Sebaiknya pengusaha sarana tani menggunakan dasar pencatatan akrual agar pemilik mampu melacak pendapatan serta pengeluaran dengan lebih mudah, dan membuat laporan keuangan lebih komprehensif bagi pihak eksternal.
4. Sebaiknya pengusaha sarana tani menerapkan konsep penandingan dengan benar agar seluruh biaya yang berhubungan dengan pengeluaran usaha tercatat sehingga mencerminkan hasil laba rugi yang sebenarnya.
5. Sebaiknya pencatatan yang dilakukan pengusaha tani harus sesuai dengan SAK EMKM serta konsep dasar akuntansi yang berlaku umum agar memberikan laporan keuangan yang relevan, dapat dipahami, materialitas dan andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. Trisnawati, Estralita. 2016. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. Trisnawati, Estralita. 2010. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Agustina, dessy. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Ria.
- Ardiansyah, Yogi. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tebing Tinggi Kepulauan Meranti*. Universitas Islam Riau.
- Sasongko, Catur Agustina Setyaningrum. Annisa Febriana. Ayu Nadia Hanum. Aisyah Dian Pratiwi. Vivi Zuryati. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis Akruak Psak Baku*. Jakarta: Selemba Empat.
- Effandi, Rizal. 2015. *Accounting Principles, Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis Sak-Etap*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi. 2018. *Teori, Konsep, Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Selemba Empat
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksana.
.2013. *Akuntansi Jasa Dan Dagang*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kartikahadi, Hand. Rosita Uli Sinaga. Melyani Syamsul. Dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Selemba Empat.
- Lam, Nelson. Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Jakarta: Selemba Empat
- Lestari,Susi. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan sungai sembilan kota dumai*. Universitas Islam Riau
- Martini,Dwi. Sylvia Veronica NPS. Ratna Wardhani. Aria Farahmita. Edward Tanujaya. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Selemba Empat.
- Muhardi, Werren R. 2013. *Analisis Laporan Keuanga, Proyeksi Dan Evaluator Saham*. Jakarta: Selemba Empat.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.

Sinaga, Yayah. 2016. *Metode Isntant Kuasai Akuntansi Dasar*. Jakarta.

Soemarso, S.R. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Selemba Empat.

Warren, Carl S. James M. Reeve, Jinathan Duchas, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Selemba Empat.

Weygandt, Jerry J. Kimmel Paul D. Kieso Donald E. 2018. *Pengantar akuntansi 1 berbasis FRS*. Jakarta: Selemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta

UU RI. NO 20 TAHUN 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah

